

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Manusia mempunyai potensi dalam mengupayakan kemajuan pendidikan. Agar upaya memajukan pendidikan di Indonesia mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan maka pengembangan sumber daya manusia (SDM) harus diupayakan lebih maksimal. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan manusia yang akan dijadikan bekal dalam kehidupan, karena dengan pendidikan maka akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran guru pada dasarnya harus selalu mengupayakan serta meningkatkan, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam memilih model, strategi, dan metode pembelajaran dalam upaya memberikan pengetahuan, ketrampilan, wawasan, serta keahlian setiap individu untuk mengembangkan bakat serta potensi yang mereka miliki agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal dalam meraih tujuan suatu pembelajaran. Kesadaran manusia mengenai pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih besar di masa mendatang, dengan mengupayakan berbagai cara, perhatian masyarakat kepada gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Kurikulum 2013 terdapat pembelajaran terpadu, khususnya dalam muatan materi IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu muatan materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan IPA yaitu salah satu aspek pendidikan dimana IPA digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. “Dalam

Aspek produk IPA merupakan prinsip-prinsip, hukum serta teori-teori dimana bahwa IPA mengantarkan siswa untuk menguasai konsep IPA beserta keterkaitannya agar mampu dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari” (Agustina, 2014:434). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk peserta didik lebih aktif sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Oleh karena itu, pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung yang nyata sesuai dengan keadaan alam melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses serta sikap ilmiah. “IPA merupakan sekumpulan ilmu, yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang berdasarkan fakta, baik berupa kenyataan atau kejadian serta hubungan sebab-akibatnya” (Sulistiyowati, 2015:22).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui penelitian langsung serta wawancara dengan wali kelas IV dan kepala sekolah Gugus V Mengwi selama proses pembelajaran di SD Gugus V Mengwi terdapat siswa yang prestasinya tinggi, ada yang sedang dan ada yang masih rendah. Peserta didik yang memiliki pemahaman masih rendah dalam pembelajaran digolongkan sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar serta memerlukan upaya atau penanganan dengan terencana dan terpadu untuk dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan. Kegiatan observasi dilakukan di kelas IV SD Negeri Gugus V Mengwi. Dari 6 SD

Negeri yang terdapat di gugus ini sebagian besar pembelajaran khususnya muatan materi IPA pelaksanaannya kurang aktif, partisipasi siswa rendah dan beberapa siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas, model pembelajaran yang digunakan guru sudah baik, namun dalam perkembangan zaman saat ini penting bagi guru untuk memperkaya pengetahuan dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa khususnya dalam muatan materi IPA di SD. Agar sesuai dengan paradigma yang diharapkan yaitu agar pembelajaran berpusat pada siswa. Tingkat SD masih banyak permasalahan yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas sering terjadi berbagai masalah yang mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Menurut pendapat (Widiasworo, 2017:1), “Masalah yang terjadi tersebut tidak hanya berasal dari peserta didik, namun juga dapat berasal dari komponen-komponen yang lain dalam proses pembelajaran di dalam kelas, tidak terkecuali guru” Dari hasil wawancara didapatkan bahwa kompetensi pengetahuan muatan materi IPA saat ini masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya dapat menguasai pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga menyebabkan nilai muatan materi IPA yang mereka peroleh masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebelum diadakannya perbaikan atau remedial. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa setelah diadakan PTS masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah maka dari itu guru melakukan perbaikan agar nilai siswa yang rendah dapat memenuhi KKM. Hal tersebut tentu sangat mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan sehingga tanpa melakukan remidi dan perbaikan nilai siswa dapat memenuhi KKM dan mengoptimalkan kompetensi pengetahuan muatan materi IPA siswa adalah *Auditory, Intellectual, dan Repetition (AIR)* model pembelajaran *AIR* yaitu merupakan salah satu model pembelajaran yang tergolong dapat memenuhi karakteristik dasar suatu model yang kondusif yakni pengetahuan akan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman langsung.

Shoimin (2014:29) menyatakan,

model pembelajaran *AIR* yaitu dalam proses pembelajaran belajar dengan mengutamakan berbicara serta mendengarkan. *Auditory* memiliki makna dimana pembelajaran dilalui dengan mendengarkan, memperhatikan, berbicara, mempresentasikan, mengargumentasikan, berpendapat, dan memberikan tanggapan. *Intellectually* yaitu menunjukkan kegiatan pada proses belajar dengan memberikan pengalaman serta mampu menghubungkan antara makna secara terencana, dan nilai yang terkandung dari pengalaman tersebut. *Repetition* yaitu pengulangan yang memiliki arah untuk mengembangkan pemahaman siswa dengan dilatih melalui pengerjaan soal-soal atau kuis.

Penerapan model pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih menarik apabila terdapat media pembelajaran di dalamnya, Hamalik (dalam Arsyad, 2011:15), berpendapat bahwa “dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar khususnya di dalam kelas dapat membangkitkan semangat siswa, keinginan mau belajar serta minat siswa yang baru dan tidak terkecuali guru”. Dengan memahami uraian di atas maka mengkolaborasikan model pembelajaran

AIR berbantuan media Audio Visual akan semakin efisien karena dapat melatih siswa menemukan pengetahuan serta dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Artinya pembelajaran ini, guru memberikan pengalaman belajar dengan menyajikan video dan media audio visual lainnya yang ditayangkan sesuai dengan materi yang diajarkan, media audio visual dapat menunjukkan objek atau peristiwa seperti keadaan nyata. “Dengan perencanaan terpadu penggunaannya dapat membuat proses komunikasi antara guru dan peserta didik belajar mengajar menjadi lebih efektif bahkan menyenangkan” (Rima Wati, 2016:44)

Model pembelajaran *AIR* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, pada saat proses pembelajaran, dengan dibantu pemanfaatan media audio visual maka dengan ungkapan lain, model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi juga dapat berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran tersebut serta pemanfaatan media audio visual yang disajikan oleh guru sebagai sumber belajar menjadi salah satu upaya sehingga pembelajaran menjadi bermakna, efektif, menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan teori dan kenyataan yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik dalam mengembangkan dan meneliti model pembelajaran *AIR* untuk dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, karena muatan materi pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk memperoleh Kompetensi pengetahuan yang maksimal. Untuk itu diadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectual, dan Repetition (AIR)* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi

Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD N Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Masih banyak siswa yang kurang aktif dan mengalami kesulitan pada proses pembelajaran.
- 1.2.2 Partisipasi siswa masih rendah dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 1.2.3 Kompetensi pengetahuan muatan materi IPA siswa yang masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan masalah, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada penelitian ini hanya terbatas pada kompetensi pengetahuan muatan materi IPA siswa kelas IV SD N Gugus V Mengwi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dalam penelitian yang dilaksanakan ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectual,* dan *Repetition (AIR)* berbantuan audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD N Gugus V Mengwi tahun ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory, Intellectual, dan Repetition (AIR)* berbantuan audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD N Gugus V Mengwi tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectual, dan Repetition (AIR)* berbantuan audio visual pada mata pelajaran IPA sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat menjadikan model pembelajaran *Auditory, Intellectual, dan Repetition (AIR)* berbantuan audio visual sebagai salah satu metode alternatif dalam penerapan pembelajaran di kelas.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah dalam mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan sekolah.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menarik minat untuk meneliti faktor-faktor lain yang lebih mendalam untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan siswa.

